



**Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275**

**Vol. 8, No. 4, (December) 2022.**

Journal website: [jurnal.faiunwir.ac.id](https://jurnal.faiunwir.ac.id)

Research Article

## **Relevansi dan Signifikansi Metodologi (Buku: Ahl Al-Kitab, Makna dan Cakupannya dalam Al-Qur'an Karya Muhammad Galib M)**

Salehuddin Mattawang, Achmad Abubakar, Muhsin Mahfudz

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 30, 2022

Revised : October 29, 2022

Accepted : November 15, 2022

Available online : December 10, 2022

**How to Cite:** Salehuddin Mattawang, Achmad Abubakar, and Muhsin Mahfudz. 2022. "Relevansi Dan Signifikansi Metodologi (Buku: Ahl Al-Kitab, Makna Dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an Karya Muhammad Galib M)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1237-48. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v8i4.349](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.349).

\*Corresponding Author: Email: [mattawangsalehuddin@gmail.com](mailto:mattawangsalehuddin@gmail.com) (Salehuddin Mattawang)

### **Methodological Relevance and Significance (Book: Ahl Al-Kitab, its Meaning and Scope in The Quran By Muhammad Galib M)**

**Abstract.** This study aims to analyze the reviews in the book with the title ahl-kita>b: Meaning and Scope, the work of a professor in the field of interpretation, namely Muhammad Galib M. There are three formulations of the problem, namely how to define research methodology and interpretive approach? Kita>b in Muhammad Galib M's book, and how is the application of the maudhui/thematic method in Muhammad Galib M's book ahl-Kitab?. This type of research is library research with the primary data source being the Qur'an al-Karim related to verses that mention ahl-kita>b. The results of this study indicate that first, the research method and the interpretation approach is a branch of science regarding ways in carrying out research to find, develop, test the truth of knowledge by using an approach in interpreting the Qur'an, in order to find solutions to problems. based on facts or detected symptoms. Second, the method of interpretation used in this book is the maudhu'i method and the approach/pattern of interpretation used is the historical approach. Third, in general this book of ahl al-kitab does use the maudhui method according to the steps but of course in terms of solving the problem it is assisted by other methods and in this book the method that is juxtaposed is the muqaran method.

**Keywords:** Interpretation, Ahl Al-Kitab, Muhammad Galib M.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ulasan dalam buku dengan judul ahl-kita>b: Makna dan Cakupannya, karya dari seorang professor dalam bidang tafsir yaitu Muhammad Galib M. Rumusan masalahnya ada tiga yaitu bagaimana definisi metodologi penelitian dan pendekatan tafsir?, bagaimana penjelasan ahl-Kita>b dalam buku Muhammad Galib M?, dan bagaimana penerapan metode maudhui/tematik dalam buku ahl-Kita>b karya Muhammad Galib M?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber data primernya adalah al-Qur'an al-Karim terkait ayat-ayat yang menyinggung tentang ahl-kita>b. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, metode penelitian dan pendekatan tafsir adalah suatu cabang ilmu pengetahuan mengenai cara-cara dalam melaksanakan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an, guna mencari pemecahan terhadap masalah berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala terdeteksi. Kedua, metode penafsiran yang digunakan dalam buku ini adalah metode maudhu'i dan pendekatan/corak penafsiran yang digunakan adalah pendekatan historis. Ketiga, secara umum buku Ahl al-Kitab ini memang menggunakan metode maudhu'i sesuai dengan langkah-langkahnya tapi tentunya dalam hal penyelesaian masalahnya di bantu oleh metode lain dan dalam buku ini metode yang disandingkan yaitu dengan metode muqaran.

**Kata Kunci:** Tafsir, Ahl Al-Kitab, Muhammad Galib M.

## PENDAHULUAN

Agama Islam, agama yang dianut oleh ratusan juta kaum Muslimin di seluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial, berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya, sendi itu disebut al-Qur'an. Allah SWT. berfirman QS. al-Isra>/17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Terjemahnya: Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa mempelajari ilmu tafsir menjadi jembatan dalam mengetahui dan menafsirkan kandungan al-Qur'an, tanpa menguasainya maka akan terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menafsirkan al-Quran. Ada empat metode dalam menafsirkan al-Quran yaitu metode *ijmali* (global), *tahlili* (analitis), *maudhui* (tematik), dan *muqaran* (komparatif). Dimana penggunaan metode ini disesuaikan dengan target pencapaian mufassir.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dengan melibatkan Malaikat Jibril sebagai penyampai. Sebagai sebuah wahyu, al-Qur'an merupakan media komunikasi antara Allah dan Nabi (umat-Nya). Wahyu sebagai bentuk komunikasi antara Tuhan dan manusia tidaklah dapat terjadi tanpa melibatkan suatu sistem kebahasaan tertentu<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Habieb Bullah, "Interpretasi Makna Ahl Al-Kitab Dalam Pandangan Alquran," *JURNAL Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep* 6, no. 1 (2021): 70-85.

Sebagaimana telah dijelaskan sendiri oleh al-Qur'an bahwa ia menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Bahasa Arab layaknya teks bahasa-bahasa lain yang ada di dunia ini, tidak tertutup untuk sebuah analisis. Begitu juga Bahasa Arab yang ada dalam al-Qur'an<sup>2</sup>.

Secara kebahasaan, ahl al-Kitab terbentuk dari dua kalimat ahl dan al-Kitab yang menyatu membentuk struktur kalimat *mudhof mudhof ilaih*. Kata ahl dalam istilah Arab diartikan dengan orang yang berdiam bersama-sama di satu tempat, senang, ramah, pantas, dan hubungan kedekatan. Kata tersebut kemudian digunakan untuk menunjukkan sebuah kedekatan atau hubungan khusus sehingga menjadi sebuah satu kesatuan.

Dalam Bahasa Arab, keluarga sering digunakan dengan kata ahl sebab setiap pribadi yang terlibat di dalamnya terikat dengan hubungan kekeluargaan. Demikian pula dengan komunitas yang mendiami satu tempat tertentu disebut ahl karena didasari ikatan geografis. Bahkan terkadang kata ahl digunakan untuk menunjuk sebuah ikatan idiologis (agama)<sup>3</sup>.

Buku Ahl Al-Kitab: *makna dan cakupannya dalam al-Qur'an* karya Muhammad Galib M adalah salah satu buku tafsir yang langka di pasaran, beliau mengulas hal-hal terkait Yahudi dan Nasrani. Dimana keduanya merupakan termasuk yang lebih dahulu berinteraksi dengan Rasulullah SAW. dan umat Islam pada periode Madinah dengan segala macam dinamika yang terjadi ketika itu.

Metode penafsiran yang digunakan beliau dalam mengulas dan memaparkan bukunya yaitu menggunakan metode *maudhu'i/tematik*. Namun yang menjadi permasalahan adalah terkait langkah-langkah yang beliau gunakan dalam menafsirkan al-Quran, sesuaikah dengan cara kerja metode *maudhui* ataukah ternyata keliru. Olehnya itu, penulis tertarik untuk mengkaji hal ini dalam rangka memastikan cara kerja dalam buku beliau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk library research (penelitian Pustaka). Dalam hal jenis penelitiannya, menggunakan penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian ini dilakukan guna menelusuri dan menganalisa metodologi penafsiran ulama dalam buku: Ahl Al-Kitab, Makna dan cakupannya, karya Muhammad Galib M. kemudian memperhatikan langkah-langkah, corak dan metode yang digunakan dalam penulisannya, barulah penulis menarik kesimpulan dalam buku tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metodologi Penelitian dan Pendekatan Tafsir**

#### **a. Pengertian Metodologi Penelitian dan Pendekatan Tafsir**

---

<sup>2</sup> Muhammad Hamsah, Nurchamidah Nurchamidah, And Rasimin Rasimin, "Pemikiran Pendidikan Kh Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378-90.

<sup>3</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "The Actualization Of Multiculturalism Values Through Social Studies Learning At State Junior High School 2 Juntinyuat In Regency Indramayu Background Of The Problem," n.d.

## 1. Metodologi

Cholil Narbuka dan Abu Achmadi dalam bukunya memaparkan bahwa asal kata metodologi adalah “metode” yang berarti berbicara tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang betul atau sesuai. Dan kata “logos” berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi secara umum metodologi berarti membahas tentang bagaimanana sesuatu hal dilakukan dengan menggunakan logika secara tepat demi tujuan yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

Dalam hal membuat penelitian, metodologi memberikan peranan bagaimana memudahkan dalam mengumpulkan data yang dianggap penting terkait hipotesa atau jawaban dari permasalahan yang ungkap.

## 2. Penelitian

Secara umum adalah “suatu upaya pencarian” tapi tidak hanya mengamati secara seksama terhadap obyek yang akan diteliti. Kata dasarnya berasal dari bahasa inggris yakni *research* dimana terpecah menjadi dua kata *re* berarti kembali dan *to search* berarti mencari. Jadi jika digabungkan menjadi satu memiliki arti mencari kembali atau mencari ulang.<sup>5</sup>

Cholil Narbuka dan Abu Achmadi dalam bukunya menyimpulkan bahwa metodologi penelitian itu berbicara tentang bagaimana mencari, mencatat dan merumuskan serta menganalisa suatu kegiatan hingga penyusunan laporannya.<sup>6</sup>

## 3. Pendekatan Tafsir

Pada dasarnya terbagi menjadi dua bentuk yaitu: pertama, bentuk riwayat/tafsir bil ma/tsur adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan Sunnah nabi dan al-Qur'an dengan pendapat atau penafsiran para sahabat nabi dan tabi'in. yang mana bentuk penafsiran ini adalah yang paling tua dalam khazanah intelektual Islam.<sup>7</sup> Kedua, bentuk pemikiran/ al-ra'y adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan ijtihad atau pemikiran tanpa meninggalkan tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an atau hadis dan tidak pula meninggalkan penafsiran para sahabat dan tabi'in. dalam pendekatan ini mengembangkan penafsiran dengan bantuan bermacam-macam ilmu pengetahuan, seperti ilmu bahasa Arab, ilmu qiraah, ilmu-ilmu al-Qur'an, ilmu hadis, ushul fiqh, ilmu sejarah dan sebagainya.<sup>8</sup>

Melalui ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metodologi penelitian dan pendekatan tafsir adalah : Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara dalam melaksanakan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an,

---

<sup>4</sup> Cholil Narbuka dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2001),

<sup>5</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta; Raja Grafindo Persada: 2006, h. 27

<sup>6</sup> Cholil Narbuka dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2001), h. 1.

<sup>7</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu al-Qur'an*, (Cet.III, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), h. 370.

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, *Ulumul Qur'an*. (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013), h. 176-177.

guna mencari pemecahan terhadap masalah berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala terdeteksi.

## **b. Teori dan Signifikansi Metodologi Penelitian dan Pendekatan Tafsir**

Para ahli melakukan pembagian penafsiran al-Qur'an menjadi empat macam metode:<sup>9</sup>

### **1. Metode Ijmali (global)**

Metode ijmali menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas tapi mencakup menggunkan gaya bahasa yang populer, gampang dipahami dan enak dibaca serta dalam sistematika penulisannya menyesuaikan ayat-ayat di dalam mushaf. Metode ijmali menafsirkan al-Qur'an dengan cara singkat dan global tanpa adanya uraian yang Panjang lebar.

Keunggulan metode ijmali yaitu: 1) praktis dan mudah untuk dipahami dalam artian penafsirannya tidak berbelit-belit. 2) terhindar dari penafsiran israiliat, 3) akrab dengan bahasa al-Qur'an. Kemudian terkait kekurangan dari metode ijmali ini yaitu : 1) menjadikan petunjuk Al Qur'an bersifat parsial, 2) tidak adanya celah untuk mengemukakan analisis yang memadai.

### **2. Metode Tahlili (Analitis)**

Metode tahlili merupakan metode yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan berbagai aspek dan menguraikan makna-maknanya sesuai dengan keahlian dan kecenderungannya dalam menafsirkan al-Quran. Metode tahlili menggunakan Teknik yang menguraikan makna al-Qur'an ayat demi ayat, dan surah demi surah sesuai urutannya. Beberapa aspek yang meliputinya yaitu terkait pengertian kosa kata, kalimat, *asbabun nuzul*, munasabat ayat dan pendapat yang berkaitan dengan ayat tersebut yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in dan para ahli tafsir lainnya. Adapun ciri-ciri metode tahlili lebih pada penalarannya, dan juga mufassir lebih berusaha menjelaskan makna secara komprehensif dan menyeluruh yang terkandung dalam al-Qur'an.

Keunggulan metode ini yaitu 1) ruang lingkupnya cukup luas, dan 2) memuat berbagai ide,, dalam artian mufassir dapat mencurahkan segala ide dan gagasannya dalam menafsirkan al-Qur'an. Kemudian terkait kekurangannya diantaranya: 1) menjadikan petunjuk didalam al-Qur'an secara parsial atau agak terpecah-pecah/seakan-akan tidak utuh dan tidak konsisten, 2) melahirkan model penafsiran yang agak subyektif, dalam artian menafsirkan sesuai dengan kemauan hawa nafsunya, dan 3) masuknya pemikiran israiliat didalamnya.

### **3. Metode Muqaran (Komparatif)**

Metode muqaran adalah menafsirkan sekelompok ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan antar ayat dengan ayat lain, ayat dengan hadis dan antara pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan tersebut.<sup>10</sup>

Menurut Nashruddin Baidan, metode muqaran adalah: *pertama*, membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau

---

<sup>9</sup> Azis, Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, h. 8-13

<sup>10</sup> Abdul Rouf, *Mozaik Tafsir Indonesia: Kajian Ensiklopedis Karya Tafsir Nusantara Dari Abdur Rauf aSingkili Hingga Muhammad Quraish Shihab*, (Depok: Sahifa Publishing, 2020), h. 27.

kemiripan redaksi yang beragam dalam kasus yang sama atau kasus yang diduga sama. *Kedua*, membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis Nabi saw yang pada lahirnya, keduanya terlihat bertentangan. *Ketiga*, membandingkan berbagai pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>11</sup>

Kelebihan dari metode<sup>12</sup> ini yaitu: 1) Membuka pintu untuk selalu bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat. 2) Tafsir dengan metode muqaran sangat berguna bagi mereka yang ingin mengetahui berbagai pendapat tentang suatu ayat. 3) Dengan menggunakan metode tersebut, mufassir didorong untuk mengkaji berbagai ayat dan hadis serta pendapat para mufassir yang lainnya. Adapun kekurangan yang dimilikinya: 1) Penafsiran ini cukup rumit, sehingga tidak cocok untuk para pemula. 2) Metode muqaran kurang dapat diandalkan untuk menjawab permasalahan sosial yang tumbuh di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan metode ini lebih mengutamakan perbandingan daripada pemecahan masalah. 3) Metode muqaran terkesan lebih banyak menelusuri penafsiran-penafsiran yang pernah diberikan oleh ulama daripada mengemukakan penafsiran-penafsiran baru. Namun kesan yang serupa tidak akan timbul jika mufassir memiliki kreatifitas.

#### 4. Metode Maudhu'i (Tematik)

Metode ini membahas tentang ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Dimana semua ayat yang berkaitan dihimpun, dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek, seperti *asbab al-nuzul*, *nash* *Mansukh* dan sebagainya.

Dalam buku *Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*<sup>13</sup> karya Abdul Jalal H.A memaparkan terkait cara kerja metode ini yaitu menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul tersebut sesuai dengan kronologi urutan turunnya. Menelusuri latar belakang kronologi turunnya ayat-ayat yang sudah dihimpun. Selanjutnya, meneliti dengan seksama semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, khususnya kosakata yang menjadi pokok permasalahan dalam ayat tersebut. Kemudian dikaji dari semua aspek seperti bahasa, budaya, sejarah, munasabat, kata ganti (dhamir) dan sebagainya. Mengkaji pemahaman ayat-ayat tersebut dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para mufassir baik klasik atau kontemporer. Semua itu dikaji secara tuntas dan seksama dengan penalaran yang objektif menggunakan kaidah tafsir, didukung oleh fakta, dan argumen-argumen dari Al-Qur'an, hadits serta pemikiran yang subjektif.

#### c. Unsur-unsur Penting dalam Metodologi Penelitian dan Pendekatan Tafsir

Untuk memudahkan dalam metodologi penelitian dan pendekatan tafsir memiliki unsur-unsur, salah satu diantaranya adalah memahami pendekatan/corak dalam menafsirkan al-Qur'an,<sup>14</sup> seperti:

---

<sup>11</sup> Nasrhuudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Berdekasi Mirip*, (Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 59-60.

<sup>12</sup> Syahrin Pasaribu, *Metode Muqaran Dalam al-Qur'an*, *Wahana Inovasi* Vol. 9, no. 1 (Juni-Juli 2020), h. 46.

<sup>13</sup> Abdul Jalal, H.A, *Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*, (Cet.I, Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 91-92.

<sup>14</sup> Azis, *Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor 1, (2017), h. 16-17.

1. Pendekatan/corak Bahasa, dimana corak ini ada karena banyak orang non Arab yang beragama Islam, namun akibat kelemahan orang Arab di bidang sastra, sehingga perlu dijelaskan tentang keistimewaan dan kedalaman arti kandungan al-Qur'an.
2. Pendekatan/corak fiqih dan hukum, corak ini hadir akibat berkembangnya ilmu fiqih dan hadirnya mazhab-mazhab fiqih dengan pembuktian kebenaran pendapatnya terhadap ayat-ayat hukum.
3. Pendekatan/corak tasawuf, ini hadir karena kemajuan ilmu pengetahuan dan usaha mufassir dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
4. Pendekatan/corak penafsiran Ilmiah, corak ini hadir akibat munculnya Gerakan sufi sebagai reaksi kecenderungan terhadap materi.
5. Pendekatan/corak sosiologis, corak ini berkaitan dengan masalah sosial, dengannya dapat dipahami teks-teks secara lebih seksama, lalu menjelaskan makna yang terkandung kemudian berusaha menghubungkan teks-teks al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat.
6. Pendekatan/corak historis, corak ini hadir bagi seseorang yang ingin memahami al-Quran dengan benar, maka yang harus di pelajari olehnya diantaranya mempelajari sejarah turunnya al-Quran/*asbab al-nuzul* tujuannya adalah agar mengetahui hikmah yang terkandung didalamnya.
7. Pendekatan/Corak teologi dan atau corak filsafat, dimana corak ini hadir karena penerjemahan kitab filsafat dan masuknya penganut agama-agama lain ke dalam Islam yang masih mempercayai kepercayaan lama.

Dalam buku ini, pendekatan/corak penafsiran yang digunakan adalah pendekatan historis. Dimana langkah yang dilakukan adalah mengetahui dan menganalisa informasi mengenai kondisi sosial ketika turunnya al-Qur'an. Olehnya itu, dipaparkan dalamnya bahwa buku-buku yang digunakan adalah yang secara khusus menjelaskan tentang latar belakang historis turunnya ayat-ayat al-Qur'an, seperti seperti *Lubab an-Nuqul fi Asbab al-Nuzul* tulisan Jalal al-Din 'Abd al Rahman al-Suyuthi dan *Ashab al-Nuzul al-Qur'an* tulisan Abu Hasan 'Ali ibn Ahmad al-Wahidi. kemudian digunakan pula buku-buku yang secara umum menjelaskan peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw., seperti *Al-Sirah al-Nabawiyah* tulisan Ibn Hisyam, *Hayatu Muhammad* tulisan Muhammad Husayn Haykal, dan *The Life of Mohammad, A Translation of ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah* tulisan G. Guillaume.<sup>15</sup>

## Studi Kasus Implementasi

### a. Biografi Singkat Penulis

Nama lengkap beliau Prof. Dr. H. Muhammad Galib M., M.A., lahir di Banyorang Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, 1 Oktober 1959. Anak dari H. Mattola dan Sitti Hafsa. Riwayat pendidikannya dimulai di desa kelahirannya, Banyorang. Ia menamatkan Sekolah Dasar Negeri tahun 1971, Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>15</sup> Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 35.

Ma'arif 1 tahun 1974 dan SMP Negeri tahun 1974. Ia meneruskan pendidikannya pada Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun di Bulukumba (tamat tahun 1975) dan PGA 6 tahun 1977.

Beliau memasuki dunia perguruan tinggi pada tahun 1978 pada Fakultas Dakwah IAIN (sekarang UIN) Alauddin Makassar berijazah 1984. Pada tahun 1990, ia mengikuti program S2 di kampus yang sama, dan berhasil menyelesaikan studinya tersebut pada tahun 1993. Selanjutnya, ia pun melanjutkan studi program doktoral (S3) di IAIN Syarif Hidayatullah (sekarang menjadi UIN Syarif Hidayatullah) Jakarta, dan selesai pada tahun 1997 dengan disertasi berjudul Wawasan Al-Qur'an tentang Ahl al-Kitab, yang kemudian diterbitkan oleh Paramadina menjadi buku Ahl al-Kitab, Makna dan Cakupannya.

Beliau masih aktif sebagai Guru Besar Tetap dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan beberapa Universitas lainnya, seperti Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Indonesia Timur, dan Universitas Islam Makassar.

Beberapa jabatan yang pernah dipercayakan kepadanya di perguruan tinggi, di antaranya Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat IAIN Alauddin 2002-2006, Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Indonesia Timur 2007-2011, Wakil Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Wilayah VIII Sulawesi, Maluku dan Papua. Beliau pula menjadi Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar sampai sekarang. Kemudian di masyarakat, beliau aktif sebagai Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia Sulawesi Selatan 2006-sekarang, Pembina Pesantren Udara RRI Makassar 2006-sekarang, dan menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far di Kabupaten Bantaeng 2008-sekarang.

## b. Analisis Ahl al-Kitab

Berdasarkan penelusuran penulis terkait *ahl al-kitab* dalam buku Muhammad Galib M memaparkan beberapa hal, selain membahas tentang bentuk-bentuk pengungkapan Ahl al-Kitab dalam al-Quran yang meliputi terkait makna *Ahl al-Kitab* dan penggunaannya, term-term yang sepadan dan tidak langsung menunjuk *Ahl al-Kitab*, perbandingan antara *Ahl al-Kitab*, kafir, dan musyrik. Begitu pula dipaparkan didalamnya terkait sikap dan perilaku *Ahl al-Kitab* yang meliputi ajaran agamanya, sesamanya dan terhadap umat Islam sendiri. Kemudian dipaparkan pula terkait pandangan al-Qur'an terhadap *ahl al-Kitab*. Yang mana hal ini menjadi fokus analisis penulis.

Secara umum dalam buku ini memaparkan pandangan al-Qur'an terhadap *ahl al-Kitab* menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1. Seruan dan Peringatan terhadap *ahl al-Kitab*

Terkait seruan dan peringatan *ahl al-kitab* beliau mengawali dengan memaparkan bahwa al-Qur'an memberikan peringatan kepada *Ahl al-Kitab* agar mereka kembali kepada kebenaran, sebagaimana yang diajarkan Tuhan dalam kitab suci mereka.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 221.

Beliau memaparkan pula bahwa al-Qur'an memberikan tuntunan kepada umat Islam agar menghadapi *Ahl al-Kitab* dengan cara yang baik, dan ramah, terutama dalam hal berdiskusi dan bertukar pikiran. Berdiskusi dan bertukar fikiran yang dimaksud bukan untuk mencari kemenangan tapi lebih pada motif dalam mencari kebenaran. Namun ada hal yang dikecualikan yaitu mereka yang berlaku aniaya dalam artian mereka telah diberikan keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik tapi mereka malah tetap membantah dan membangkang serta tetap menyatakan permusuhan.<sup>17</sup>

Dipaparkan pula tentang pernyataan al-Qur'an terkait pengakuan umat Islam terhadap keberadaan kitab suci *Ahl al-Kitab* sebagai salah satu kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad saw datang. Begitupula ditegaskan bahwa tuhan yang dipercayai dan disembah umat Islam adalah sama dengan tuhan yang dipercayai oleh umat Yahudi dan Nasrani. Oleh karenanya, semestinyalah umat Yahudi dan Nasrani mengadakan penyerahan diri secara mutlak kepada Tuhan yang Maha Esa sebagaimana penyerahan diri yang dilakukan oleh Umat Islam.<sup>18</sup>

2. Sebab-sebab kecaman terhadap *ahl al-Kitab*

Terkait hal ini, dipaparkan bahwa kecaman terhadap Yahudi lebih banyak dibanding Nasrani. M. Quraish Shihab berkomentar bahwa hal itu disebabkan karena memang sejak semula ada perbedaan sikap dari kedua kelompok *Ahl al-Kitab* terhadap kaum muslimin. Hal ini dikarenakan kaum Nasrani ketika awal mula kedatangan Islam memperlihatkan sikap bersahabat terhadap kaum muslimin dibuktikan dengan Najjasyi yaitu penguasa Nasrani di Habasyah (Ethopia), terhadap imigran beragama Islam dari Makkah ketika mereka datang meminta perlindungan kepadanya.<sup>19</sup>

Yang tidak kalah penting bahwasanya faktor utama timbulnya gesekan dengan orang-orang Yahudi dalam kehidupan sosial dan politik serta ekonomi dengan kaum muslimin pada dasarnya bukan persoalan ajaran agama, terlebih terkait tentang akidah tauhid. Karena jika membahas tentang persoalan ini, agama Nasrani itu lebih menyimpang dari agama Yahudi. Tapi hal yang paling mendasar lebih banyak disebabkan karena kedengkian dan iri hati kaum Yahudi akan kehadiran seorang nabi yang ternyata telah cukup lama dinanti-nantikan oleh mereka, namun ternyata nabi tersebut bukan dari kalangan mereka yaitu Bani Israil. Alasan lainnya, yang membedakan sikap Yahudi dan Nasrani yaitu pribadi pendeta Yahudi yang dikenal luas menerima suap dan suka memakan barang riba, serta masyarakatnya yang sangat materialistis dan individualistis.<sup>20</sup>

3. Interaksi sosial dengan *ahl al-kitab*

Dalam hal interaksi sosial dengan *Ahl al-Kitab* islam mengajarkan kepada kita untuk menyadari diri kita sebagai makhluk sosial, dimana manusia diciptakan berpasang-pasangan untuk mengadakan interaksi dengan sesama

<sup>17</sup> Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 222.

<sup>18</sup> Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 226.

<sup>19</sup> Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 236.

<sup>20</sup> Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 239-240.

tanpa melihat jenis kelamin, suku bangsa ataupun agama.<sup>21</sup> Karena kualitas seseorang disisi Allah hanya di tentukan dengan bagaimana tingkat ketakwaanannya.<sup>22</sup> Yang berarti bahwa, Islam tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk tidak menjalin interaksi sosial.

Beliau melanjutkan pemaparannya bahwa mengenai interaksi sosial berbicara dua hal yaitu tentang masalah makanan (terutama sembelihan), dan perkawinan dengan mereka.<sup>23</sup>

Melalui ini, terlihat kecerdasannya dari kesungguhan dalam menyelesaikan buku beliau dengan pemaparan yang secara mendalam dan komprehensif. Anggapan penulis, wajar beliau begitu serius menggarapnya karena buku ini sebenarnya adalah hasil disertasi beliau yang pada awalnya berjudul *Wawasan al-Quran tentang Ahl al-Kitab*, kemudian di terbitkan dan ubah judulnya *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, serta beliau langsung dibimbing oleh pakar tafsir terkemuka M. Quraish Shihab pengarang kitab *tafsir al-Misbah*.

### c. Analisis Kritis atas Metodologi Penelitian dan Pendekatan Tafsir dalam buku

Dapat dipahami bahwa metode yang dilakukan dalam buku *ahl al-kitab* karya Muhammad Galib M ini yaitu menggunakan metode maudhui/tematik. Sebagaimana dipaparkan dalam langkah-langkah penelitian beliau,<sup>24</sup> dan juga terlihat dari sistematika penulisannya yang membahas judul secara mendalam dan tuntas sesuai dengan langkah-langkah metodologi kajian tematik. Seperti hal mendasar yang dilakukan adalah menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan judul sesuai dengan kronologi turunnya, kemudian melihat kembali latar belakang turunnya ayat yang telah di himpun, dan selanjutnya meneliti dengan seksama semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terkhusus kosa kata yang dianggap penting dalam permasalahan ayat tersebut. Setelahnya, mulailah di kaji dengan pendekatan/corak yang dianggap sesuai dengan tema judul, barulah setelah itu mengkaji ayat-ayat menggunakan kaidah tafsir secara tuntas dan seksama.<sup>25</sup>

Namun tak dapat dipungkiri pula dalam buku beliau menggunakan metode lain yaitu metode komparatif/muqaran, hal ini terlihat pada bab IV. Ditemukannya pendapat ulama tentang perkawinan dengan *Ahl al-Kitab* diantaranya ada ulama yang mengharamkan hal tersebut seperti Thabarsi memahami makna bahwa yang bisa dinikahi hanya perempuan *Ahl al-Kitab* yang telah memeluk agama Islam/mengucapkan dua kalimat syahadat. Dalam artian akad nikah dengan *Ahl al-Kitab* terlarang secara permanen.<sup>26</sup> Kemudian ada pula ulama yang membolehkan seperti pendapat Syekh Mahmud Syaltut dengan berdasar atas syariat yang normal,

---

<sup>21</sup>Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 252.

<sup>22</sup>Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 253.

<sup>23</sup>Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 255.

<sup>24</sup>Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 36-38.

<sup>25</sup>Nasrhuudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Berdekasi Mirip*, h. 72.

<sup>26</sup>Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 267-269.

bahwa laki-laki memiliki tanggungjawab kepemimpinan kepada istrinya, juga memiliki wewenang dan pengarahan terhadap keluarga dan anak-anaknya. Seorang suami muslim boleh mengawini wanita *kitabiyah* supaya perkawinan itu membawa misi kasih sayang dan keharmonisan, sehingga akan pudar dari hati istrinya ketidaksenangannya terhadap agama Islam. Melalui suaminya ia akan mengenal Islam lebih dekat dan nyata, sehingga ia akan mendapatkan dampak pengakuan baik ketenangan dan kebebasan dalam beragama.<sup>27</sup>

Melalui pemaparan ini, sebagaimana yang dipaparkan dalam buku *Wawasan Baru Ilmu tafsir*<sup>28</sup> bahwa diantara cara kerja metode komparatif/muqaran adalah dengan membandingkan pendapat dari para tokoh mufassir dan itu terlihat dari buku beliau.

Dengan demikian, secara umum buku *Ahl al-Kitab* ini memang menggunakan metode maudhui tapi dalam hal penyelesaian masalahnya dibantu oleh metode lain yaitu metode muqaran.

## KESIMPULAN

Metodologi penelitian dan pendekatan tafsir adalah : Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an, guna mencari pemecahan terhadap masalah berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala terdeteksi.

Dalam analisis pemakalah terkait buku *Ahl al-Kitab* karya Muhammad Galib M ini, terlihat kecerdasannya dari kesungguhan beliau dalam menyelesaikan buku ini, dengan pemaparan yang secara mendalam dan komprehensif. Anggapan pemakalah, wajar beliau begitu serius menggarapnya karena buku ini sebenarnya adalah disertasi beliau yang berjudul *Wawasan al-Quran tentang Ahl al-Kitab*, yang kemudian di terbitkan dan ubah judulnya serta beliau langsung dibimbing oleh pakar tafsir terkemuka M. Quraish Shihab pengarang kitab *tafsir al-Misbah*.

Setelah pemakalah mengkaji, maka jelas bahwa metode yang digunakan dalam buku ini adalah menggunakan metode maudhu'i/tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalal, H.A, *Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*, (Cet.I, Jakarta: Kalam Mulia, 1990).
- Abdul Rouf, *Mozaik Tafsir Indonesia: Kajian Ensiklopedis Karya Tafsir Nusantara Dari Abdur Rauf aSingkili Hingga Muhammad Quraish Shihab*, (Depok: Sahifa Publishing, 2020).
- Azis, *Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Azis, *Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor 1, (2017).

<sup>27</sup> Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an*, h. 273.

<sup>28</sup> Nasaruddin baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Cet.III, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), h. 380-381.

- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada: 2006).
- Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2001).
- Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2001).
- Bullah, Habieb. "Interpretasi Makna Ahl Al-Kitab Dalam Pandangan Alquran." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep* 6, no. 1 (2021): 70-85.
- Hamsah, Muhammad, Nurchamidah Nurchamidah, and Rasimin Rasimin. "Pemikiran Pendidikan Kh Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378-90.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "The Actualization Of Multiculturalism Values Through Social Studies Learning At State Junior High School 2 Juntinyuat In Regency Indramayu Background Of The Problem," n.d.
- Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab : Makna dan Cakupannya dalam al-Qur'an* (Cet.I, Yogyakarta: IRCiSoD, 2016).
- Nasaruddin baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Cet.III, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016).
- Nasrhuudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Berdekasi Mirip*, (Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Syahrin Pasaribu, *Metode Muqaran Dalam al-Qur'an*, *Wahana Inovasi* Vol. 9, no. 1 (Juni-Juli 2020).
- Yunahar Ilyas, *Ulumul Qur'an*. (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013).

**P-ISSN : 2085-2487**

**E-ISSN : 2614-3275**

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

# Risalah

**Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**Volume 8, No. 4, December 2022**

**Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra**  
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia  
[www.faiunwir.ac.id](http://www.faiunwir.ac.id)